

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(Studi Kualitatif Deskriptif di Taman Kanak-kanak Islam Arrisalah Gundik
Slahung Ponorogo tahun 2019-2020)

SKRIPSI



OLEH

KHOLISHOTUN NI'MAH

NIM: 211215037

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO

2021

ABSTRAK

Ni'mah, Kholishotun. 2021. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Deskriptif di Taman Kanak-kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo 2019-2020).* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ahmadi, M.Ag.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, PAUD

Pendidikan pada Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari pendidikan pra sekolah yang pembelajarannya lebih menekankan pada perkembangan anak. Pendidikan anak pada usia ini sangat diperhatikan karena masa ini merupakan usia emas (golden age). Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini perlu adanya manajemen kurikulum yang baik. Karena kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Penelitian memfokuskan pada dua aspek yaitu: (1) Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TKIA Gundik Slahung Ponorogo? (2) Apa masalah yang dihadapi dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TKIA Gundik Slahung Ponorogo?

Pada penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan manajemen kurikulum di TK Islam Arrisalah Gundik, Slahung, Ponorogo. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perolehan data dilakukan dengan menggali sumber data yaitu dari kepala TK Islam Arrisalah dan guru-guru, peneliti juga melaksanakan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran. Adapun objek penelitian ini adalah manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Islam Arrisalah meliputi, Perencanaan (*planning*) manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Islam Arrisalah Gundik dilakukan rapat mingguan yang membahas kegiatan terkait dengan pengembangan peserta didik. Sehingga rencana pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan (*actuating*) pelaksanaan kurikulum TK Islam Arrisalah mengorganisasikan kelas dan penggunaan sarana belajar mengajar. Adapun pengembangan pendidikan agama Islam di TK Islam Arrisalah melalui pembinaan akhlak dan akidah yang terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Evaluasi (*Evaluating*) evaluasi yang dilakukan dalam manajemen kurikulum TK Islam Arrisalah, melalui aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Sedangkan evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dengan metode observasi yang diadakan setiap semester.

Problematika dalam Manajemen Kurikulum di TK Islam Arrisalah yakni, Perencanaan (*planning*) tidak semua guru tertib membuat rencana harian yang harus didokumentasikan sesuai dengan waktu yaitu sebelum proses belajar mengajar, terdapat juga guru yang menulis rencana harian setelah proses belajar mengajar. Serta terdapat guru yang tidak menuliskan RKH pada buku yang telah disediakan. Pelaksanaan (*actuating*) di TK Islam Arrisalah tidak terdapat pengorganisasian atau bagian waka kurikulum sehingga tanggung jawab terkait kurikulum langsung pada kepala sekolah. Evaluasi (*evaluating*) peneliti menemukan evaluasi yang dilakukan masih banyak yang menilai pada hasil karya, penugasan, dan anekdot saja.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kholishotun Ni'mah
NIM : 211215037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini
(Studi Kualitatif Deskriptif di Taman Kanak-kanak Islam Arrisalah Gundik
Slahung Ponorogo 2019-2020)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. AHMADI, M.Ag
NIP. 196512171997031003

Tanggal, 06 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



Dr. Muhammad Thovib, M.Pd
NIP. 1980004042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Kholishotun Ni'mah
NIM : 211215037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kualitatif
Deskriptif di Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung
Ponorogo 2019-2020)

Telah dipertuhankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen
Pendidikan Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 31 Mei 2021



Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag
Penguji II : Dr. Ahmad, M.Ag

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOLISHOTUN NI'MAH
NIM : 211215037
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(Studi Kualitatif Deskriptif di Taman Kanak-kanak Islam Arrisalah Gundik
Slahung Ponorogo tahun 2019-2020)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 Juni 2021

Penulis



KHOLISHOTUN NI'MAH

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHOLISHOTUN NI'MAH
NIM : 211215037
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PONOROGO
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Alamat : RT/RW 01/02 Dkh. Krajan, Ds. Simo, Kec. Slahung, Kab.
Ponorogo
Judul Skripsi : MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI (Studi Kualitatif Deskriptif di Taman Kanak-kanak Islam
Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo tahun 2019-2020)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Maret 2021



buat Pernyataan

KHOLISHOTUN NI'MAH
NIM. 211215037

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak.¹

Pendidikan adalah salah satu alat yang paling efektif dalam mencapai tujuan kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus merupakan perwujudan dari kehidupan manusia secara menyeluruh. Pendidikan harus pula melayani semua potensi yang ada pada anak didik dan juga mengembangkan berbagai aspek kepribadian anak sedini mungkin. Dilihat dari sudut pandang individu, pendidikan berarti pengembangan potensi yang terpendam.² Dengan kata lain, bahwa setiap individu mempunyai potensi tersendiri yang perlu digali sedini mungkin. Kemakmuran atau kemajuan seorang tergantung pada keberhasilan pendidikan dalam mengelola potensi dalam diri anak. Tanpa pendidikan, potensi yang ada tidak akan berkembang dengan baik dan akan sia-sia.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan segera, setelah anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan membantu proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna.³

Pada hakekatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra-putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini.⁴

Tujuan pendidikan ialah untuk memberikan kesempatan pada anak didik untuk mengembangkan bakat-bakatnya seoptimal mungkin, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.⁵

¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Bagi Anak Usia Dini, TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 3.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 85.

³ Pjurnal vol 1 no 03 maret tahun 2016

⁴ Rosichin mansur, jurnal vicratina, vol 3 no 1 mei 2018

⁵ Utami Munandar, dkk, *Anak-Anak Berbakat, Pendidikan dan Pembinaannya*, (Jakarta: Bunga Rampai, 1993), 15.

Di dalam Pasal 12 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum bahwa selain pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, juga terdapat pendidikan prasekolah.

Pendidikan prasekolah, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.⁶

Perkembangan pendidikan prasekolah tidak hanya terjadi di negara yang telah maju saja, tetapi juga di negara yang sedang membangun. Berbagai macam pelayanan pendidikan prasekolah ditemukan di sekitar kehidupan kita, baik yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun oleh pihak swasta, baik yang langsung menjangkau anak didik atau melalui pemberian pelatihan kepada para ibu atau sekaligus yang menjangkau anak dan ibunya. Hal tersebut membuktikan betapa pentingnya pendidikan untuk anak prasekolah.⁷

Dengan diberlakukannya UU No.20 Tahun 2003, maka sistem pendidikan di Indonesia sekarang terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi, yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar. PAUD atau pendidikan anak prasekolah dapat diselenggarakan melalui jalur formal maupun non formal, yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB). PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

Oleh karena itu, PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini. Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Penyelenggaraan pendidikan usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan_sang anak. Harus disadari bahwa setiap anak lahir dengan bakat, potensi, kemampuan, talenta, serta sikap dan sifat yang berbeda. Karenanya potensi anak yang sangat beragam dalam berbagai bidang dengan berbagai taraf dan intelegensi, yang dibesarkan pula dalam berbagai kondisi ekonomi, sosial, psikologis, budaya, serta alam biologis yang berbeda, maka peran pendidik sangatlah penting oleh karena itu pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material

1. ⁶ Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001),

⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 75.

yang beragam. Pengertian pendidik dalam hal ini tidak hanya terbatas pada guru saja, tetapi juga orang tua dan lingkungan.⁸

Pembelajaran pada anak usia dini adalah hasil dari interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan materi-materi, ide-ide, dan orang-orang di sekitarnya. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁹

Pendidikan dapat menggunakan pengetahuan tentang perkembangan anak guna mengidentifikasi tentang kecapaian tingkah laku, aktivitas, dan materi-materi yang diperlukan untuk suatu kelompok usia, yang sekaligus dapat dipergunakan untuk memahami pola perkembangan anak, kekuatan, minat, dan pengalaman serta guna merancang lingkungan pembelajaran yang sesuai. Sehingga dalam upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini tersebut, diperlukan adanya sebuah kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi adalah rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan silabus (rencana pembelajaran) pada masing-masing tingkat satuan pendidikan. Dalam hal ini, diperlukan sebuah kurikulum yang disesuaikan dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Perlu diketahui bahwa pada usia 3-6 tahun, perkembangan anak-anak sangat pesat. Perkembangan itu meliputi perkembangan fisik, perkembangan motorik, perkembangan intelektual, dan perkembangan sosial. Kurikulum PAUD harus mengacu pada penggalian potensi kecerdasan yang dimiliki anak, sehingga peran guru hanya untuk mengembangkan, menyalurkan, dan mengarahkannya saja.¹⁰

Dalam hal ini kualitas pendidik sangat menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Kegagalan dan kesuksesan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar yang menguasai materi, metodologi pengajaran, dan kemampuan yang profesional. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran,

⁸ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 66.

⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), 7.

¹⁰ Retno wulandari dkk, Perkemangan sosial anak usia dini 3-6 tahun, jurnal biomedika, vol 8 no 1 pebruari 2016

sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Oleh karena itu, manajemen sangat diperlukan dalam suatu kegiatan, karena dengan manajemen yang baik, tujuan dari kegiatan tersebut akan tercapai dengan baik pula. Tanpa manajemen suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan-tujuan yang diinginkan sulit untuk dicapai. Begitu juga dalam lembaga pendidikan, agar tujuan dari lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai maka diperlukan manajemen yang baik.

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.¹¹

Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin menjelaskan pentingnya peranan manajemen dalam mencapai efektifitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, pelayanan, dan hubungan manusia dalam organisasi.¹²

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Smith dan kawan-kawan memandang kurikulum sebagai rangkaian pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak, jadi dapat disebut *potencial curriculum*. Namun apa yang benar-benar dapat diwujudkan pada anak secara individual, misalnya bahan apa yang benar-benar diperolehnya.¹³

Manajemen dibutuhkan dalam semua hal. Inti manajemen berkisar pada perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang membuat program pendidikan berjalan dengan sukses, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Di sinilah pentingnya manajemen profesional agar TK berhasil secara maksimal. Manajemen pendidikan sebagai pendekatan pengembangan sumber daya manusia kompetitif, sarana pembaharuan sosial yang berkeadilan, serta pembaharuan dunia pendidikan yang kontekstual sangat penting bagi eksistensi lembaga pendidikan. Oleh karenanya adanya lembaga pendidikan anak usia dini maka perlu adanya juga ilmu manajemen kurikulum yang baik agar keberadaan tetap eksis ditengah-tengah masyarakat. Dengan manajemen yang baik maka kurikulum yang telah direncanakan akan berjalan dengan baik pula.¹⁴

¹¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 17.

¹² Syafaruddin, asrul, *Manageman kepengawasan pendidikan*, (Bandung: citapustaka 2014) 86.

¹³ Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 6.

¹⁴ Syafaruddin, asrul, *Manageman kepengawasan pendidikan*, 63.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa kurikulum yang digunakan di Taman Kanak-kanak Islam Arrisalah menggunakan perpaduan antara kurikulum dari pemerintah dan kurikulum dari lembaga yang disesuaikan dengan tugas perkembangan anak dan lebih mengutamakan materi agama. Selain itu dalam kegiatan harian ada pembiasaan hafalan al-qur'an (surat-surat pendek), hafalan al-hadist, hafalan doa-doa (doa sehari-hari), dan hafalan Asmaul Husna serta membaca dan mengaji (metode Ummi). Untuk kegiatan mingguan dilakukan diluar kelas seperti pembiasaan upacara hari sabtu yang lebih mengajarkan kedisiplinan kepada santri-santrinya, dan pramuka prasiaga yang mana untuk menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan dan alam sekitar yang diikuti oleh seluruh santri-santri TKIA.¹⁵

Seluruh program tersebut untuk memudahkan proses penyampaian kurikulum di TK Islam Arrisalah, maka terbagi menjadi 3 rombel yakni kelas B1 usia 4-4.5 tahun, B2 usia 4.5-5 tahun, dan B3 usia 5-6 tahun. Akan tetapi fokus dalam penelitian ini lebih kepada kelas B3 usia 5-6 tahun. Usia tersebut merupakan usia untuk mempersiapkan anak agar bisa membaca, menulis, berhitung dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Sehingga kurikulum yang dibuatpun memang tertuju pada penggalian kemampuan tersebut.

Dalam satu kelas dibimbing oleh 3 (tiga) guru yang dapat memudahkan dalam pengawasan dan pengarahan terhadap setiap anak. Dengan begitu, hasil yang diperoleh yakni anak bebas mengembangkan potensi dan bakatnya serta mudah memahami materi yang disampaikan seperti tentang sholat, wudhu, hafalan do'a harian, menulis, membaca maupun materi lainnya yang tertulis dalam kurikulum. Dan penyampaian materi, menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan isi materi yang akan diajarkan pada anak-anak. Karena pada dasarnya masa kanak-kanak adalah masa untuk bermain. Tenaga pengajar di TK Islam Arrisalah mereka tenaga pendidik yang cukup berkualitas.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang bagaimana Manajemen kurikulum yang ada di TK Islam Arrisalah. Dimulai dari struktur/ komponen, implementasi, dan evaluasi. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul: "MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kualitatif deskriptif di Taman Kanak- Kanak Islam Arrisalah (TKIA) Gundik Slahung Ponorogo)".

¹⁵ Firmansyah Haikal, MEDIA (Medan Pendidikan Arrisalah), (Ponorogo: Tim Redaksi Arrisalah, 2017), 104.

B. FOKUS PENELITIAN

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas ruang lingkungannya maka perlu adanya pembatasan-pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas dan lebih fokus. Penelitian hanya memfokuskan pada Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dengan objek penelitian kelas B3 TKIA Gundik Slahung Ponorogo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah didapat, peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TKIA Gundik Slahung Ponorogo?
2. Apa masalah yang dihadapi dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TKIA Gundik Slahung Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TKIA Gundik Slahung Ponorogo
2. Untuk mengetahui Apa masalah yang dihadapi dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TKIA Gundik Slahung Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan TKIA dan juga pemimpin pondok Modern Arrisalah serta khazanah keilmuan.

2. Secara Praktik

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai menambah wawasan pengetahuan yang berharga.

- b. TK Islam Arrisalah Slahung Ponorogo

Penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di TK Islam Arrisalah Slahung Ponorogo.

c. Kepala sekolah dan Guru

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi para kepala sekolah dan para guru TK Islam Arrisalah dalam menerapkan kurikulum, yang sangat mempengaruhi tingkat perkembangan anak didik.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

- Bab I: Pendahuluan, Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II: Manajemen kurikulum PAUD yang berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori tentang manajemen kurikulum PAUD (taman kanak-kanak), manajemen kurikulum dan manajemen kurikulum taman kanak-kanak.
- Bab III: Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keaslian temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV: Temuan Penelitian dan Pembahasan yang pertama deskripsi data yakni data umum mengenai TK Islam Arrisalah, letak geografis, visi misi dan tujuan, data guru dan peserta didik dan struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana. Yang kedua data khusus yang terdiri dari dokumen kurikulum TK Islam Arrisalah, dokumen PPDB TK Islam Arrisalah, RKM TK Islam Arrisalah, RKH TK Islam Arrisalah, PROTA TK Islam Arrisalah, PROMES TK Islam Arrisalah, dan dokumen LPJ TK Islam Arrisalah. Yang ketiga analisis tentang manajemen kurikulum di TK Islam Arrisalah dan problematika dalam manajemen kurikulum TK Islam Arrisalah.
- Bab V: Penutup, bab ini merupakan terakhir dari skripsi, dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi, yang berisi kesimpulan.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM PAUD

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya:

Adapun penelitian-penelitian yang mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh saudari Anisa Hidayati (2014) yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 156 Karanglewas Lor Purwokerto Barat Banyumas*”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan kurikulum yang meliputi: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, serta pengawasan dan evaluasi kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum dengan memadukan antara manajemen profesional dan manajemen kultural.¹⁶

Selain itu, penelitian manajemen kurikulum Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Taman Kanak-kanak (TK) Aulia Samata Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, yang dilakukan oleh saudara M. Yusuf Tahir, dkk (2018) yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Pasa Taman Kanak-kanak Aulia Samata Kabupaten Gowa*”. Pembahasan jurnal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang meliputi: TK Aulia Samata telah mengimplementasikan kurikulum 2013, proses penyusunan kurikulum TK Aulia Samata telah melibatkan guru dan masyarakat dan konten kurikulum dikembangkan untuk mencapai visi membentuk kepribadian anak yang beriman, kreatif, cerdas dan mandiri yang disusun mengikuti capaian yang terkandung dalam rumusan visi,¹⁷ TK Aulia Samata yakni mewujudkan anak didik yang beriman, kreatif, cerdas dan mandiri.

Namun demikian dari skripsi yang telah ada, maka belum ada satupun yang sama persis dengan yang penulis angkat yaitu “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah (TKIA) Gundik Slahung Ponorogo*” berbeda dari yang sebelumnya. Penulis akan menjelaskan lebih spesifik pada manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

¹⁶ Anisa Hidayati, Skripsi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 156 Karanglewas Lor Purwokerto Barat Banyumas*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) 2014

¹⁷ M. Yusuf Tahir, dkk, *Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Pasa Taman Kanak-kanak Aulia Samata Kabupaten Gowa*, Indonesian journal of early childhood education, volume 1 nomor 1 Desember 2018

B. Kajian teori

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Taman Kanak-kanak)

a. Pengertian pendidikan anak usia dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹⁸

Anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.¹⁹

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.²⁰

PAUD pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengesahan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan untuk mengetahui dan memahami pengalaman dengan cara mengamati, meniru dan bereksperimen secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensial.²¹

b. Fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini

Beberapa fungsi pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah:²²

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai tahap perkembangannya
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

¹⁹ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 15.

²⁰ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 17.

²¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 7.

²² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar...*, 46.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat bermanfaat bagi pembentukan perilaku dan cara berfikir seorang anak dalam masa perkembangan untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi lingkungan dan juga jenjang pendidikan yang selanjutnya, mampu memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi yang selalu dalam pengawasan dan arahan.

Adapun tujuan PAUD secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar.

- 1) Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan Ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Contoh: pendidikan mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk selain manusia, seperti: binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi.
- 2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera). Contoh: Menari, bermain bola, menulis atau mewarnai.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar. Contoh: Ketika sudah melakukan pembahasan tema, diberikan kepada anak didik untuk bertanya atau menjawab isi tema yang telah dibahas.
- 4) Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, raga, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.²³

Berdasarkan tujuan pendidikan anak usia dini dapat ditelaah beberapa fungsi program stimulasi edukasi, yaitu:²⁴

²³*Ibid.*, 42- 43.

²⁴*Ibid.*, 46-47.

- 1) *Fungsi Adaptasi*, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.
- 2) *Fungsi Sosialisasi*, berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan- keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari di mana anak berada.
- 3) *Fungsi Pengembangan*, setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkembangkan potensi tersebut kearah pengembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.
- 4) *Fungsi Bermain*, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang tentag kehidupannya.
- 5) *Fungsi Ekonomik*, pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjtnya. Terlebih lagi investasi yang dilakukan berada pada masa keemasan (*the golden age*) yang akan memberikan keuntungan berlipat ganda. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Dari fungsi dan tujuan diatas, dalam pendidikan anak pendidik mengajarkan anak tumbuh dengan belajar untuk mengembangkan potensi bawaan yang dimiliki. Usia lahir sampai pada enam tahun merupakan usia yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, usia penting bagi pengembangan inteligensi permanen bagi dirinya. Maka dari itu pendidikan anak sudah sepatasnya dilakukan sedini mungkin.

2. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Untuk mengetahui pengertian manajemen kurikulum, hendaknya kita mengetahui terlebih dulu arti dari masing-masing kata.

Secara bahasa (etimologi), manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manis* yang artinya tangan dan *agare* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi *manager*. *Manager* diterjemahkn kedalam bahasa inggris

dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management* yang artinya pengelolaan.²⁵

Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri.²⁶

Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) terdapat banyak pendapat para tokoh. Diantara beberapa pendapat para tokoh tentu memiliki kesamaan dan perbedaan yang disebabkan sudut pandang yang berbeda pula. Diantara beberapa pendapat para tokoh diantaranya adalah sebagai berikut:

George R. Terry, menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.²⁷

Menurut Mary Parker Follet, Manajemen didefinisikan sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Disini seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.²⁸

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh dekolah atau lembaga.

Sedangkan Kurikulum dalam *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* adalah *curriculum* yang berarti rencana pelajaran.²⁹

Dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau suatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Caswel dan Campbell (1935) bahwa kurikulum adalah *to be composed of all the experiences children have under the guidance off teacher*.³⁰

Menurut Rusman pengertian manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³¹

²⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

²⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Bengkulu: Aditama, 2009), 14.

²⁷ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen, dasar, pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1-2.

²⁸ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

²⁹ John M Echols dan Hasan Shandly, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), 186.

³⁰ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (bandung: Rosdakarya, 2013), 21.

³¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2009), 3.

b. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem, memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:³²

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut suatu bangsa. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan.

Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

- a) Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Yang artinya, setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan tersebut. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang.
- b) Tujuan Institusional (TI) adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.
- c) Tujuan Kurikuler (TK) adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Oleh karena itu, tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional. Tujuan kurikuler tergambar pada standar isi setiap satuan pendidikan.

³² Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 46-59.

d) Tujuan Instruksional Atau Tujuan Pembelajaran (TP) yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasa tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

Bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga domain (bidang), yaitu:

(1) Domain kognitif merupakan tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif terdiri dari enam bagian, yaitu:

(a) Pengetahuan (*Knowledge*), adalah kemampuan mengingat dan kemampuan mengungkapkan kembali informasi yang sudah dipelajarinya (*recall*).

(b) Pemahaman (*Comprehension*), adalah kemampuan untuk memahami suatu objek atau subjek pembelajaran.

(c) Penerapan (*Application*), adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur pada situasi tertentu.

(d) Analisis (*Analysis*), adalah kemampuan menguraikan atau memecah suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan tersebut.

(e) Sintesis (*Synthesis*), adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna, seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia. Sintesis merupakan kebalikan dari analisis.

(f) Evaluasi (*Evaluation*), adalah tujuan yang paling tinggi dalam domain kognitif. Tujuan ini berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu.

(2) Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya, seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Domain afektif memiliki tingkatan, yaitu:

- (a) Penerimaan (*Receiving*), adalah sikap kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan atau suatu masalah.
 - (b) Merespon (*Responding*) atau menanggapi ditunjukkan oleh kemauan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, kemauan untuk mengikuti diskusi, kemauan untuk membantu orang lain dan sebagainya.
 - (c) Menilai (*Valuing*), tujuan ini berkenaan dengan kemauan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada gejala atau suatu objek tertentu.
 - (d) Mengorganisasi (*Organization*), tujuan yang berhubungan dengan organisasi ini berkenaan dengan pengembangan nilai ke dalam system organisasi tertentu, termasuk hubungan anatarnilai dan tingkat prioritas nilai-nilai itu.
 - (e) Karakterisasi Nilai (*Characterization of by Values or Value set*), adalah mengadakan sintesis dan internalisasi sistem nilai dengan pengkajian secara mendalam, sehingga nilai-nilai yang dibangunnya itu dijadikan pandangan (filsafah) hidup serta dijadikan pedoman dalam bertindak dan berperilaku.
- (3) Domain psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau *skill* seseorang. Ada tujuh tingkat yang termasuk dalam domain psikomotor, yaitu:
- (a) Persepsi (*Perception*), merupakan kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu yang dipermasalahkan.
 - (b) Kesiapan (*Set*) berhubungan dengan kesediaan seseorang untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu yang direfleksikan dengan perilaku-perilaku khusus, misalnya tergambar dari motivasinya, kemauan, partisipasi serta kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.
 - (c) Meniru (*Imitation*), adalah kemampuan seseorang dalam mempraktikkan gerakan-gerakan sesuai dengan contoh yang diamatinya.
 - (d) Membiasakan (*Habitual*), merupakan kemampuan yang didorong oleh kesadaran dirinya walaupun gerakan yang dilakukannya itu masih seperti pola yang ada.

(e) Menyesuaikan (*Adaptation*), merupakan kemampuan yang beradaptasi gerakan atau kemampuan itu sudah disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi yang ada.

(f) Menciptakan (*Organization*), merupakan kemampuan seseorang untuk berkreasi dan menciptakan sendiri suatu karya. Tahap ini merupakan tahap puncak dari keseluruhan kemampuan, yang tergambar dari kemampuannya menghasilkan sesuatu yang baru.

2) Komponen Isi/Materi Pelajaran

Komponen Isi/Materi Pelajaran merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan Kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

3) Komponen Metode/Strategi

Komponen Metode/Strategi merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat Kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Strategi pembelajaran dapat terbagi atas:

- a) Strategi Ekspositori.
- b) Strategi Discoveri.
- c) Strategi Group.
- d) Strategi Individual.

4) Evaluasi

Evaluasi kurikulum adalah proses yang tidak pernah berakhir. Proses tersebut meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Merujuk pada pendapat tersebut, maka evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan kurikulum. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum perlu dipertahankan atau tidak dan bagian-bagian mana yang harus disempurnakan. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.

Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu:

- a) Tes, biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes hasil belajar dapat dibedakan atas beberapa jenis. Berdasarkan jumlah peserta, tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes kelompok dan tes individu
- b) Nontes, adalah evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi. Ada beberapa jenis nontes sebagai alat evaluasi, yaitu:
 - (1) Observasi, merupakan teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada situasi tertentu.
 - (2) Wawancara, merupakan komunikasi langsung antara yang diwawancarai dan yang wawancarai.
 - (3) Studi Kasus, dilaksanakan untuk mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus menerus.
 - (4) Skala Penilaian, biasadisebut *rating scale* merupakan salah satu alat penilaian dengan menggunakan skala yang telah disusun dari ujung negatif sampai dengan ujung positif.

c. Fungsi Manajemen Kurikulum

Sebuah organisasi atau lembaga pendidikan memerlukan adanya pengendalian untuk mencapai tujuan. Fungsi-fungsi manajemen merupakan proses yang sangat mempengaruhi keberhasilan manajemen, ada beberapa macam fungsi manajemen kurikulum diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkatan pembuatan keputusan.³³

Rusman dalam bukunya “Manajemen Kurikulum” mendefinisikan perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah tingkat perubahan tingkah lakuyang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.³⁴

Seorang pemimpin perlu melakukan sebuah perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, terutama dalam perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum memiliki multi fungsi, diantaranya sebagai berikut:³⁵

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- b) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tatalaksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai tujuan organisasi.
- c) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil maksimal.

Fungsi perencanaan kurikulum memang menjadi ide keputusan yang akan diambil yang saling terkait dengan fungsi kurikulum selanjutnya. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Oleh karena itu perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Perencanaan yang baik menurut pakar manajemen adalah sebagai berikut:³⁶

- a) Dibuat oleh orang-orang yang memahami organisasi
Orang yang memahami proses dalam mengatur dan mengalokasi pekerjaan, wewenang dan sumber daya organisasi untuk tujuan organisasi.

³³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 152.

³⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, 21.

³⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, 152.

³⁶ Ibrahim bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 42.

b) Dibuat oleh orang-orang yang memahami perencanaan

Orang yang mampu memikirkan dengan matang terlebih dahulu dalam menetapkan sasaran dan kegiatan yang akan dituangkan dalam suatu perencanaan dan sejalan dengan tujuan organisasi.

c) Desertai dengan rincian yang teliti

Memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, melaksanakan aktifitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan, memonitor dan mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan.

Perencanaan ditujukan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Maka dari itu, dalam setiap kegiatan, tindakan dan kebijakan hendak direncanakan agar resiko-resiko yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Itu sebabnya peranan perencanaan kurikulum sangatlah penting.

2) Pengorganisasian Kurikulum

Fungsi pengorganisasian sangat berkaitan dengan fungsi perencanaan, sebab pengorganisasian juga harus direncanakan dahulu. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pengorganisasian.

Menurut Malayu Hasibuan, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³⁷

Pengorganisasian menurut Gibson (1982) meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.³⁸

Organisasi kurikulum erat kaitannya dengan pengaturan bahan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum, pengaturan bahan pelajaran tersebut tentunya yang akan membantu siswa dalam melakukan belajar. Ada beberapa faktor

³⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 118-119.

³⁸ Syaiful Sagala, *Adminisrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV Alfabeta, 2000), 49-50.

yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan:³⁹

- a) Ruang lingkup (*scope*) dan urutan bahan pelajaran. Setiap pola kurikulum memiliki ruang lingkup materi pelajaran yang berbeda. Organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran, lingkup materi pelajarannya cenderung menyajikan bahan pelajaran yang bersumber dari kebudayaan dan informasi atau pengetahuan. Sedangkan organisasi kurikulum integritas lingkup materi pelajarannya dari masyarakat maupun dari aspek siswa (minat, bakat, dan kebutuhan), selain ruang lingkup tentu bagaimana urutan bahan tersebut harus disajikan dalam kurikulum.
 - b) Kontinuitas, yang perlu diperhatikan terkait dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, jangan sampai terjadi loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukaran.
 - c) Keseimbangan bahan pelajaran perlu diperhatikan dalam organisasi kurikulum, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam keseimbangan kurikulum, yaitu: (1) keseimbangan terhadap substansi bahan atau isi kurikulum, (2) keseimbangan yang terkait dengan cara atau proses belajar.
 - d) Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum yang akan memadukan keseluruhan proses belajar.
- 3) Pelaksanaan Kurikulum

Untuk melaksanakan dan menguji kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan perwujudan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip dan aspek kurikulum seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum.

Menurut Hasan Implementasi kurikulum adalah karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta ketrampilan dalam mengarahkan.⁴⁰

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah "*Outsome thing into effect*" atau penerapan sesuatu yang

³⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, 60-61.

⁴⁰ *Ibid.*, 74.

memberikan efek atau dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.⁴¹

Salah satu batasan pengertian yang dimaksud dengan pelaksanaan kurikulum adalah pelaksanaan mengajar di kelas yang berkali-kali telah disebut merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.⁴²

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya, dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin, termasuk memimpin pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah adalah seorang administrator dalam pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah sebagai penyusun rencana tahunan, kepala sekolah sebagai koordinator pelaksanaan kurikulum, Sedangkan pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang berperan besar adalah guru yang meliputi tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar, pembinaan ekstra kurikuler dan pembimbing dalam bimbingan belajar.⁴³

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum ini, semua perangkat baik kepala sekolah, guru, peserta didik serta orang tua bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan potensi siswa serta mencapai tujuan pendidikan nasional.

4) Pengawasan Kurikulum

Meskipun sebuah rencana telah disusun dengan matang dan dikerjakan secara organisatoris, akan tetapi kedua hal tersebut belum menjamin sebuah rencana dapat terealisasi dengan baik. Agar rencana dapat terealisasi dengan baik maka perlu adanya kontrol atau pengendalian yang dikerjakan oleh seorang pengawas. Seorang pengawas harus mampu memberikan motivasi, mengarahkan, memperbaiki, dan upaya-upaya lain yang positif ke semua komponen yang terlibat dalam realisasi perencanaan.⁴⁴

Pengawasan (*monitoring*) kurikulum merupakan suatu sistem pengumpulan dan penerimaan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan secara sangkil dan mangkus melalui langkah-langkah yang tepat dalam jangka waktu tertentu

⁴¹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 93.

⁴² Suharsimi arikunto, lina yuliana, manajemen pendidikan, (Yogyakarta: Aditya media, 2008), 140.

⁴³ Oemar Hamalik, *Manajemen Kurikulum...*, 185-186.

⁴⁴ Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 79.

oleh pemantau yang ahli dan berpengalaman untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam kurikulum.⁴⁵

Tujuan pengawasan kurikulum dapat dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum pemantauan/ pengawasan kurikulum bertujuan untuk mempercepat pengumpulan dan penerimaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan pemantauan/pengawasan kurikulum. Sedangkan secara khusus pemantauan kurikulum bertujuan untuk:⁴⁶

- a) Memberikan umpan balik bagi kebutuhan program pendidikan.
- b) Memberikan umpan balik bagi ketercapaian tujuan kurikulum
- c) Memberikan umpan balik bagi metode perencanaan
- d) Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian kurikulum
- e) Memberikan bahan kajian untuk membatasi masalah-masalah dan hambatan yang dihadapi di lapangan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pengawasan perlu dilakukan agar jalannya pelaksanaan dalam pencapaian tujuan tidak mengalami penyimpangan, kalau memang terjadi penyimpangan tidak akan berlarut-larut atau dijadikan sebagai kontrol.

5) Evaluasi Kurikulum

Definisi evaluasi kurikulum menurut Oemar Hamalik, evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁷ Ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen, yaitu antaranya: (1) tujuan pembelajaran; (2) kegiatan pembelajaran atau KBM; (3) evaluasi.⁴⁸

Ada dua evaluasi yang dilakukan terhadap hasil atau produk kurikulum, dan evaluasi terhadap proses kurikulum. Evaluasi hasil tujuan menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum dan mengantarkan siswa mencapai tujuan. Sedangkan evaluasi proses menilai apakah proses pelaksanaan kurikulum berjalan secara optimal sehingga memungkinkan tercapainya tujuan.⁴⁹

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, 220.

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 2.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 24.

⁴⁹ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), 60.

3. Manajemen Kurikulum Taman Kanak-Kanak

a. Kurikulum bagi Pendidikan di Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.⁵⁰

Menurut Biechler dan Snowman, pengertian anak pra sekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3-5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.⁵¹

Kurikulum bagi pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak hanya terbatas belajar dari apa yang diberikan di sekolah. Seluruh pengembangan aspek fisik intelektual, sosial maupun emosional.⁵²

Jadi Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah, menyediakan pendidikan bagi anak usia dini mulai usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Taman Kanak-Kanak dijadikan wadah untuk menyiapkan anak ke jenjang sekolah dasar.

Kurikulum merupakan sebuah gagasan yang dirancang dengan baik, dan pembelajaran merupakan wujud realisasi dari gagasan. Maka tidak ada berhentinya sebuah lembaga mengembangkan inovasi-inovasi terkait tujuan pendidikan dan damai mencerdaskan anak bangsa, terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Kegiatan Manajemen Kurikulum Taman Kanak-kanak

Manajemen kurikulum Taman Kanak-kanak dilaksanakan supaya kegiatan pengajaran berjalan dengan *efektif* dan *efisien*. Adapun kegiatan manajemen kurikulum Taman Kanak-kanak, yaitu:⁵³

1) Penyusunan Program

Penyusunan program adalah memikirkan dan menetapkan tentang apa yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran dalam rangka mencapai tujuan

⁵⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 127.

⁵¹ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 19.

⁵² *Ibid.*, 56.

⁵³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 12-25.

pendidikan. Adapun kegiatannya meliputi kegiatan awal tahun, kegiatan bulanan, kegiatan mingguan, dan kegiatan menjelang akhir tahun.

2) Penyusunan Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan ketentuan waktu belajar yang berisi tentang jumlah hari efektif dalam satu tahun yang terdiri dari dua semester, jadwal penerimaan murid baru, jadwal perencanaan jadwal pelajaran, jadwal perencanaan kelas untuk guru, jadwal hari-hari pertama masuk Taman Kanak-kanak, hari-hari libur nasional, dan hari libur keagamaan. Pendidikan mengatur semua kegiatan sekolah yang meliputi: penerimaan siswa dan persiapan tahun ajaran, hari pertama di sekolah, kegiatan belajar mengajar (persiapan mengajar, penyajian, evaluasi, kenaikan kelas, tamat belajar, bimbingan siswa), upacara sekolah, kegiatan liburan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁴ Kalender pendidikan perlu disusun dengan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah dan guru-guru dengan memperhatikan kalender akademik yang telah dibuat oleh Dinas Pendidikan.

3) Penyusunan Jadwal Kegiatan Belajar

Jadwal kegiatan belajar merupakan kegiatan harian yang berisi tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus diikuti siswa, waktu dan tempat pelaksanaannya, serta guru yang bertugas sebagai pengelolanya. Dalam penyusunan jadwal tentu tidak asal-asalan dan memperhatikan prinsip bahwa setiap anak itu unik, gemar bermain, dan guru mampu mengembangkan potensi anak didiknya. Maka dari itu penyusunan jadwal perlu memperhatikan kondisi atau keadaan siswa, dimana pendidik yang lebih mengetahui.

4) Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah penyusunan persiapan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.⁵⁵ Dalam kegiatan belajar mengajar perlu memperhatikan struktur kurikulum yang ada sehingga mempermudah untuk diaplikasikan dan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 telah disebutkan bahwa struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti,

⁵⁴ Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 32.

⁵⁵ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 16.

kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.⁵⁶

Struktur dan muatan kurikulum PAUD program pembelajaran TK, RA, KB, dan bentuk lain yang sederajat dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki SD, MI atau sederajat. Struktur dan muatan kurikulum PAUD Program Pembelajaran RA, BA, dan bentuk lain yang sederajat dapat dikelompokkan dalam lima cakupan pembelajaran, yaitu:⁵⁷

- a) Program pembelajaran agama dan akhlak mulia
- b) Program pembelajaran sosial dan kepribadian
- c) Program pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Program pembelajaran estetika
- e) Program pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan program pembelajaran PAUD tersebut selanjutnya dijabarkan dalam bentuk struktur kurikulum, yang merupakan pola dan susunan aspek perkembangan yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kedalaman muatan kurikulum pada setiap aspek perkembangan TK terdiri dari pengembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian berbahasa, kognitif, seni, fisik/motorik.⁵⁸

Perencanaan kegiatan berdasarkan buku pedoman kegiatan belajar mengajar Taman Kanak-kanak dibagi atas:⁵⁹

- a) Perencanaan Tahunan Dan Semester

Program semester (Promes) merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.⁶⁰

- b) Perencanaan Mingguan

Perencanaan mingguan merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan- kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan

⁵⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013.

⁵⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*,...122.

⁵⁸ *Ibid.*, 123.

⁵⁹ Agus F Tangyong dkk, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 1994), 8.

⁶⁰ Mastiti Subur, *Kurikulum RA : Panduan Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal (Model Sentra)*, (Yogyakarta: Kemenag, 2012), 125.

pembahasan tema dan subtema.⁶¹ Dalam perencanaan mingguan dapat disusun dalam model pembelajaran area, kelompok maupun sentra.

c) Perencanaan Harian

Perencanaan Harian merupakan penjabaran dari Perencanaan Mingguan yang berisi kegiatan-kegiatan pembelajaran, mulai dari pembukaan, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan makan, sampai kegiatan penutup.⁶² Rencana ini rutin direncanakan oleh para guru dan kepala sekolah demi menyiapkan materi yang menjadi bahan acuan seorang guru dalam mengajar.

5) Pengaturan Pembukaan Tahun Ajaran Baru

Pengaturan pembukaan tahun ajaran baru merupakan kegiatan untuk memperkenalkan kegiatan-kegiatan belajar yang harus diikuti murid, memperkenalkan keadaan dan kondisi taman kanak-kanak.⁶³

6) Pengaturan Pelaksanaan Program Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, seperti kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program tahunan dan semester, program harian, dan program mingguan yang telah dibuat oleh guru digunakan untuk pengaturan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar.

7) Pengaturan Kegiatan Bermain

Kegiatan bermain merupakan dunia yang sangat digemari anak, namun dari situlah anak mampu mengembangkan kemampuannya karena dapat bermain sambil mengenal orang lain, benda, mengenal lingkungan, dan hal-hal yang mereka temukan. Bermain merupakan cara atau jalan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya.⁶⁴

Sementara itu guru harus bisa memilah dan menyediakan alat permainan dan cara bermain yang sesuai dengan perkembangan anak. Guru merupakan fasilitator permainan yang memiliki empat tugas, yaitu:

- a) Merancang permainan
- b) Menyediakan ruang atau tempat
- c) Menyediakan berbagai peralatan untuk bermain murid

⁶¹ *Ibid.*,

⁶² *Ibid.*, 207.

⁶³ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak...*, 20.

⁶⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam...*, 153.

- d) Mengevaluasi keberhasilan permainan dalam pembentukan kemampuan dasar murid.⁶⁵
- 8) Pengaturan Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Program Kegiatan Belajar
Kegiatan evaluasi di Taman Kanak-kanak dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Seiring kegiatan belajar mengajar atau bermain, guru dapat melaksanakan kegiatan sekaligus mengevaluasi. Seorang guru bisa mendapatkan data yang lebih objektif dan akurat dalam mengevaluasi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi.⁶⁶
- a) Sebelum mengevaluasi, hendaknya guru mengumpulkan dan menyiapkan bahan evaluasi
 - b) Ketika proses evaluasi berlangsung, hendaknya anak didik tidak mengetahui. Sebab, dikhawatirkan dapat mempengaruhi objektivitas penilaian.
 - c) Kondisi psikis guru harus netral.
 - d) Evaluasi dilakukan secara individual atau anak per anak.
 - e) Guru harus mencatat dan mengelola hasil evaluasi supaya mampu membuat kesimpulan yang mencakup semua.
 - f) Evaluasi bersifat kualitatif, bukan kuantitatif.
- 9) Pengaturan Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan
Bimbingan dan penyuluhan adalah kegiatan pemberian bantuan kepada murid agar murid mampu mengikuti program pendidikan secara optimal sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan Taman Kanak-kanak.
- 10) Pengaturan Penutupan Tahun Ajaran
Kegiatan yang perlu diatur dalam penutupan tahun ajaran mencakup penyelesaian tugas ketatausahaan Taman Kanak-kanak.
Terlaksananya seluruh kegiatan manajemen kurikulum yang ada di Taman Kanak-kanak tentu mendayagunakan seluruh sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan institusi.

⁶⁵ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak...*, 22.

⁶⁶ Suyadi, *Manajemen PAUD ; TPA-KB-TK/RA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 116.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁷

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak islam arrisalah gundik slahung ponorogo.

Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini, bahwa peneliti berangkat dan terjun ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan peran serta peneliti di lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁶⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrument yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan sekenarionya.⁶⁹ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Arrisalah yang beralamatkan di Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, dikarenakan ketertarikan peneliti dalam hal Peneliti memilih di Pondok Modern Arrisalah karena topik yang dibahas dalam penelitian ini mengenai manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo adalah pilihan yang cocok sebagai obyek penelitian, dimana program tersebut sangat menunjang peningkatan manajemen kurikulum PAUD di Taman Kanak-kanak Islam Arrisalah.

⁶⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

⁶⁸*Ibid.*, 26.

⁶⁹*Ibid.*, 112.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian sering didefinisikan sebagai subyek dari mana data-data penelitian itu diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁷⁰ Adapun sumber data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari:

1. Sumber data primer, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁷¹ sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK Islam Arrisalah, TU TKIA, Ustadzah TK A dan B, dan Ustadzah ngaji di Taman Kanak-kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo.
2. Sumber data sekunder, sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa dokumen dan foto-foto kegiatan.⁷² Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tertulis dan foto-foto yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Arrisalah Slahung Ponorogo.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui observasi, wawancara mendalam dan pengambilan dokumentasi dimana fenomena tersebut berlangsung. Adapun penjelasan teknik pengumpulan data tersebut diuraikan di bawah ini:

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah topik tertentu.⁷³ Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

2. Teknik observasi

Teknik observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁷⁴ Dalam penelitian kualitatif

⁷⁰*Ibid.*, 157.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 193.

⁷²*Ibid*

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 317.

⁷⁴ Fashli Jahal dan Dedi Supriyadi, *Referensi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah* (Jakarta: Adicita, 2001), 146.

fokus penelitian akan terus berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.⁷⁵ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada aktivitas yang berhubungan dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara ini akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dengan jalan menyelidiki dokumen. Dokumen tidak hanya digunakan sebagai bahan penelitian yang bersifat sejarah saja, tetapi juga bisa digunakan pada penelitian yang lain atau yang bersifat masa sekarang.⁷⁶ Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data tentang letak geografis madrasah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta data tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁷

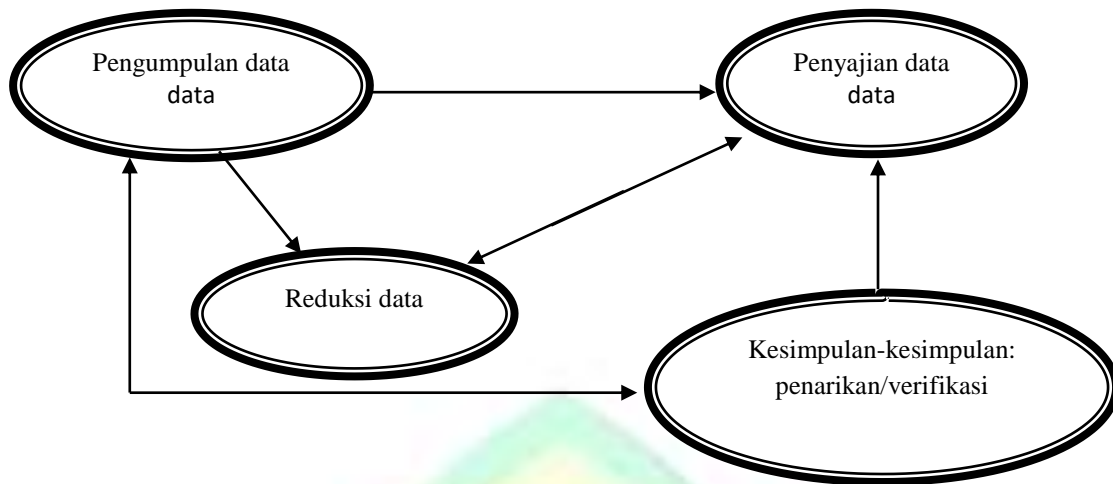
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Miles dan Huberman, yang menggunakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, *data display* dan *conclusion*.⁷⁸ Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

⁷⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 154.

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 334.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* 334.

⁷⁸ Miles A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Prees, 1992), 20.



Gambar 1.1 Langkah-langkah analisis data

Keterangan:

1. Langkah pertama yaitu mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah data-data hasil observasi, wawancara serta hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Arrisalah Slahung Ponorogo.
2. Langkah kedua yaitu setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah difahami.
3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan data, terdapat beberapa teknik dalam pemeriksaan keabsahan data, antara lain: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial,

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologo Penelitian Kualitatif*, 338-345.

pengecekan anggota, dan *auditing*.⁸⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik, yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁸¹

Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dan yang ada hubungannya dengan paradigma.
- b. Menelaah secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan awal salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain di luar data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁸² Sugiyono mengemukakan bahwa terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁸³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi teknik pengumpulan data, hal ini dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan pribadi.
- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang yang berpendidikan tinggi, orang biasa atau pemerintah.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁴

⁸⁰*Ibid.*, 175.

⁸¹*Ibid.*, 176.

⁸²*Ibid.*, 322.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 372.

⁸⁴*Ibid.*, 177-178.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:⁸⁵

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yang meliputi penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penjajakan awal di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian yang mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap Pekerjaan Lapangan yang meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.⁸⁶ Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik terkait dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Penulisan hasil laporan tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal mengalami kesulitan.

Dalam penelitian ini peneliti menulis hasil laporan tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo sesuai dengan etika yang ada.

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

⁸⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 88.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah singkat berdirinya TK Islam Arrisalah

Sejarah berdirinya TK Islam Arrisalah berawal dari mimpi pimpinan Pondok Modern Arrisalah Drs. KH. Muhammad Ma'sum Yusuf yang disuruh oleh guru beliau KH. Imam Zarkasyi agar mendirikan mushola kecil untuk anak-anak. Mimpi tersebut disampaikan kepada seluruh dewan guru pada waktu kumpul kamisan. Berawal dari kebiasaan para ustadzah mengajar membawa anak-anak mereka, maka pimpinan menyarankan supaya dititipkan ke ustadzah yang tidak mengajar. Kemudian, dari pada hanya dititipkan saja maka lebih baik diberi pelajaran. Maka berdirilah Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah pada tahun 2006 oleh ibu pimpinan Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Almh. Al-Ustadzah Sri Wahyuni, S.Pd.I yang berawal dari 3 siswa yaitu anak-anaknya ustadzah, kemudian bertambah 7 siswa pada tahun kedua dan telah mewisuda pada tahun ke tiga 54 anak. Dan kini telah berkembang pesat sehingga dipercaya untuk mendidik ratusan santri dan pada saat ini Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah (TKIA) dikepalai oleh Ustadzah Indriatin, S.Pd.⁸⁷

2. Letak Geografis TK Islam Arrisalah

TK Islam Arrisalah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Pondok Modern Arrisalah, yang terletak di dukuh bakalan, desa gundik kecamatan slahung kabupaten Ponorogo (jurusan Pacitan ± 15 km) arah selatan dari kota ponorogo. TK Islam Arrisalah berdiri diatas tanah seluas 2,5 Ha dari 12,5 Ha seluas Kampus Pondok Modern Arrisalah dengan batas-batas, sebelah Timur: Desa Crabak, Barat: Desa Nailan, Utara dan Selatan Desa Gundik.⁸⁸

3. Visi Misi dan Tujuan.⁸⁹

a. Visi TK Islam Arrisalah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

b. Misi TK Islam Arrisalah

1) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

⁸⁷ Dokumentasi 01, Sejarah Berdirinya TK Islam Arrisalah, 11 April 2019

⁸⁸ Observasi 01, Letak Geografis TK Islam Arrisalah, 15 April 2019

⁸⁹ Dokumentasi 02, Tujuan (visi dan misinya), 11 April 2019

- 2) Menanamkan pendidikan agama sejak dini dengan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa
- 3) Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar secara nyata.

c. Tujuan

- 1) Untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik dengan pengenalan beberapa aspek perkembangan sehingga terwujud anak yang berpengetahuan luas.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan/ ibadah.
- 3) Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain

4. Data Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan guru

Dalam suatu lembaga pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting paling tidak guru mempunyai empat peran, yaitu sebagai fasilitator, motivator, konselor dan dinamisator. Sebagai fasilitator seorang guru diharapkan bisa senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa sesuai dengan kondisi yang selalu berkembang. Seorang guru juga dituntut berinovasi dan kreatif dalam menyampaikan pelajaran.

Sebagai motivator guru dituntut senantiasa memberikan motivasi (dorongan) kepada siswa agar selalu aktif, kreatif dan mandiri Sebagai konselor, guru dituntut memberikan konseling kepada siswa agar berkembang sesuai dengan minat, bakat dan kepribadiannya. Sebagai dinamisator, guru dituntut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis sehingga proses pembelajaran tidak monoton, statis, dan menjemukan.

Guru di TK Islam Arrisalah Slahung Ponorogo berjumlah 39 pendidik, 27 pendidik adalah guru kelas, dan 9 pendidik adalah guru ngaji. Dari 36 pendidik, 6 ustadzah yang sudah menempuh S1, 28 ustadzah masih dalam proses menempuh S1, dan 3 ustadzah masih dalam pengabdian.⁹⁰

⁹⁰ Dokumentasi 3, Data Guru TK Islam Arrisalah, 11 April 2019

b. Keadaan peserta didik

Siswa merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena siswa adalah input yang akan dididik.⁹¹

5. Struktur Organisasi Dan Keadaan Sarana Prasarana

a. Struktur Organisasi TK Islam Arrisalah.

Pimpinan Pondok	: Drs. Muhammad Ma'shum Yusuf
Kepala sekolah TKIA	: Indriatin, S.Pd
Staff TKIA	: 1) Siti Safaati
	2) Alif Husnul Wafiqoh
	3) Uli Syarifatul Hidayah
	4) Indah Miftahul Jannah
	5) Laila Maghfiroh
	6) Latifatul Usnaeni
	7) Dini Artika
	8) Ainul Ika Yulianti ⁹²

Fasilitas bangunan yang ada di TK Islam Arrisalah Slahung Ponorogo yaitu: 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang kantor dan Guru, 9 ruang Kelas, 1 ruang Tamu, 1 aula, ruang serbaguna dan mushola. Fasilitas lainnya yaitu halaman tempat bermain yang terdiri dari ayunan, prosotan, dan jungkit-jungkitan.⁹³

B. Data Khusus

1. Dokumen Kurikulum TK Islam Arrisalah

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari DIKNAS yang sudah dipadukan dengan kurikulum TK Islam Arrisalah itu sendiri. Adapun struktur di TK Islam Arrisalah memuat program belajar yang mencakup 2 bidang jenis pengembangan adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Perilaku
 - 1) Nilai-nilai agama dan moral
 - 2) Sosial, emosional dan kemandirian
- b. Kemampuan Dasar
 - 1) Berbahasa
 - 2) Kognitif

⁹¹ Dokumentasi 4, Data Peserta Didik TK Islam Arrisalah, 11 April 2019

⁹² Dokumentasi 5, Struktur Organisasi TK Islam Arrisalah, 11 April 2019

⁹³ Dokumentasi 7, Keadaan Sarana Dan Prasarana TK Islam Arrisalah, 12 April 2019

3) Fisik/ Motorik

Pelaksanaan pendidikan agama Islam terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan sebelum memulai pembelajaran baik oleh siswa atau pun guru. Dalam kegiatan awal pelaksanaan pendidikan agama Islam dimulai dengan membaca asmaul husna, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa-doa harian, menghafal hadist-hadist pendek, mengaji dengan menggunakan metode “UMMI” berhitung dan bernyanyi. Kemudian kegiatan inti dilanjutkan dengan materi dari kurikulum DIKNAS. Pada akhir pembelajaran akan ditutup dengan praktek sholat sunah dhuha dan sholat lima waktu sesuai dengan jadwal.⁹⁴

2. Dokumen Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) TK Islam Arrisalah

Orang tua calon peserta didik dapat mengetahui informasi detail tentang Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui brosur papan informasi di Pondok Modern Arrisalah. Informasi seputar kuota peserta didik dapat dilihat pada brosur tersebut. Untuk mendapatkan informasi lebih detail orang tua calon peserta didik mendatangi kantor TK Islam Arrisalah.⁹⁵

3. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) TK Islam Arrisalah

Data RKM TK Islam Arrisalah Kelompok B disesuaikan dengan tema yang pengembangan tentang pengembangan nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan sub tema dalam dalam satu minggu.⁹⁶

4. Rencana Kegiatan Harian (RKH) TK Islam Arrisalah

Data RKH TK Islam Arrisalah Kelompok B merupakan penjabaran dari kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendidikan karakter, metode, alat/ media/ sumber dan penilaian anak.⁹⁷

5. Program Tahunan (PROTA) TK Islam Arrisalah

Program tahunan dijadikan pedoman untuk menyusun promes dan kalender pendidikan. TK Islam Arrisalah menyusun program-program tahunan yang direncanakan sebagai program besar dalam satu tahun atau biasa disebut dengan program syiar. Program ini dilaksanakan apabila bertepatan dengan hari-hari besar

⁹⁴ Dokumentasi 8, kurikulumTk Islam Arrisalah, 12 April 2019

⁹⁵ Dokumentasi 9, PPDB, 12 April 2019

⁹⁶ Dokumentasi 10, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), 14 April 2019

⁹⁷ Dokumentasi 11, Rencana Kegiatan Harian (RKH), 14 April 2019

baik nasional maupun hari besar Islam. Format yang digunakan dalam menyusun program semester yaitu dengan kriteria nomor urut, waktu pelaksanaan dan kegiatan.⁹⁸

6. Program Semester (PROMES) TK Islam Arrisalah

program semester merupakan rancangan pembelajaran yang berisi tema, sub tema, strategi pembelajaran, aspek pengembangan KD, evaluasi pembelajaran dan alokasi waktu.⁹⁹

7. Dokumen Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) TK Islam Arrisalah

Data laporan kinerja guru TK Islam Arrisalah merupakan laporan tertulis yang disusun untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Laporan ini berfungsi sebagai bahan evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan, yang mana akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran di masa yang akan datang. Laporan pembelajaran pada tahun ini merupakan laporan pembelajaran berbasis online karena pada tahun ini indonesia sedang terkena musibah covid 19 untuk mencegah penyebaran wabah ini pendidikan melakukan pembelajaran online, meskipun begitu dengan segala keterbatasannya harus tetap belajar secara maksimal.

C. Analisis Data

1. Manajemen kurikulum TK Islam Arrisalah Slahung Ponorogo

Peningkatan mutu sekolah adalah tanggung jawab bersama pelaku pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan, maka komponen - komponen pendidikan harus ditata dan dikelola secara efektif. Salah satunya adalah mengelola kurikulum di lembaga pendidikan tersebut. Pengelolaan kurikulum di TK Islam Arrisalah Slahung Ponorogo dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*).¹⁰⁰

a. Perencanaan (*planning*)

TK Islam Arrisalah memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai dengan visi, yaitu terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia dan misinya yaitu mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif

⁹⁸ Dokumentasi 12, Program Tahunan (PROTA), 14 April 2019

⁹⁹ Dokumentasi 13, Program Semester (PROMES), 14 April 2019

¹⁰⁰ Observasi, Proses Pembelajaran TK Islam Arrisalah, 15 April 2019

dan menyenangkan serta menanamkan pendidikan agama sejak dini dengan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa. Dari tujuan tersebut maka dalam merencanakan kurikulum, TK Islam Arrisalah selalu mengimbangi dengan aspek keagamaan karena kurikulum agama menjadi kurikulum dependen yang menjadi daya tarik di TK Islam Arrisalah tersebut. Perencanaan kegiatan belajar mengajar di TK Islam Arrisalah dibagi atas perencanaan Tahunan dan Semester, perencanaan Mingguan, dan perencanaan Harian. Sebelum dilakukan proses belajar mengajar, guru harus melakukan beberapa persiapan di antaranya yaitu membuat perencanaan harian yang isinya mencakup pembukaan, kegiatan inti dengan tema yang akan diberikan, dan penutup.

Guru memikirkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran untuk satu minggu yang dilakukan bersama pada saat rapat guru kelas. Rencana kegiatan mingguan berisi beberapa bahan pengembangan diri berbagai bidang pengembangan.

Dalam perencanaan mingguan guru mengambil dari program semester yang dijabarkan dalam program mingguan. Kegiatan mingguan ini berisi kegiatan-kegiatan yang akan dicapai dalam satu pekan sesuai dengan tema yang ada pada pekan itu. Sedangkan tema yang diambil yaitu yang terdekat dengan diri anak. Dalam perencanaannya ada beberapa kemampuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran diintegrasikan dengan kemampuan lain baik bahasa, nilai agama, moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional. Dalam Rencana Kegiatan Harian ada acuan yang nantinya akan digunakan untuk membuat RKH sesuai dengan tema yang dipilih.¹⁰¹

Adapun contoh Perencanaan Kegiatan Mingguan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian.

Kegiatan mingguan dibagi-bagi dalam Kegiatan harian. Rencana kegiatan harian berisi uraian tentang Kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan oleh guru.

Perencanaan Kurikulum yang dilakukan di TK Islam Arrisalah bertujuan untuk menopang realisasinya Ruang Lingkup Kurikulum itu sendiri dan juga sebagai acuan dalam mengajar demi tujuan pembelajaran.

Ruang lingkup utama kurikulum adalah menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi yayasan. Keberadaannya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas, sehingga dalam menyusun RKM dan RKH dalam mengelola kurikulum dibutuhkan tenaga pengelola yang profesional. Adapun Rencana Kegiatan Harian yang dibuat oleh guru TK Islam Arrisalah memuat:

¹⁰¹ Indriatin, Wawancara 1, Di kantor TK Islam Arrisalah, 18 April 2019

- a) Indikator dan tujuan pembelajaran.
- b) Kegiatan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir.
- c) Alokasi waktu dalam setiap kegiatan.
- d) Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- e) Evaluasi bisa dilakukan melalui hasil kerja anak.

Langkah-langkah penggunaan Rencana Kegiatan Harian adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempelajari Rencana Kegiatan Mingguan.
- b) Menentukan dan menuliskan Kegiatan yang dijabarkan guru kelas sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan kelas sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan memperhitungkan waktu pada Kegiatan.
- c) Menentukan metode/teknik dan alat yang digunakan.

Taman Kanak-kanak Islam Arrisalah Slahung mengutamakan keaktifan dan kreativitas anak, dengan metode belajar sambil bermain, bermain seraya belajar dan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar kompetensi TK/RA dari DIKNAS. Kegiatan belajar berpusat pada anak dengan system 6 sentra, antara lain: Sentra Balok, Sosio Drama, Persiapan, Bahan Alam, Sentra Agama, dan Seni.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan RKH yang telah dibuat di TK Islam Arrisalah guru mengatur kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelompok (kecil) maupun perorangan. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih media belajar.¹⁰²

TK Islam Arrisalah melaksanakan Kegiatan belajar mengajar dengan membiarkan anak secara aktif melalui kegiatan bermain. Karena yang terpenting adalah mengusahakan agar tetap aktif, berbuat dan menemukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuannya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Arrisalah menggunakan waktu yang seharusnya untuk kegiatan intrakurikuler yaitu pada hari Minggu pada jam belajar. Selain itu, perlu diperhatikan pengadaan tenaga pelatih yang profesional dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰³

Dalam pelaksanaan kurikulum, guru adalah hal yang sangat penting. Maka dalam melaksanakan pembelajaran kita harus melihat 2 hal yaitu :

- a) Metode Pembelajaran TK Islam Arrisalah

¹⁰² Indriatin, Wawancara 1, Di kantor TK Islam Arrisalah, 18 April 2019

¹⁰³ Observasi 2, Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Islam Arrisalah, 16 April 2019

TK Islam Arrisalah bahwa metode mengajar yang digunakan harus bervariasi, diantaranya yaitu metode tanya jawab, permainan, bercerita, karya wisata, bernyanyi, dan lain sebagainya. Tetapi metode yang sering diterapkan kepada anak-anak yaitu metode tanya jawab. Karena pasalnya bahwa dengan menggunakan media apapun, apabila anak didik aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi, anak-anak pasti merasa senang dan memiliki semangat belajar yang lebih.¹⁰⁴

b) Media Belajar TK Islam Arrisalah

Media belajar TK Islam Arrisalah terdapat banyak media belajar. Media yang tercantum pada RKM TK Islam Arrisalah berdasarkan area ada belasan area yaitu area matematika, seni, bahasa, masak, agama, kegiatan luar kelas, drama, musik, balok dan IPA. Akan tetapi dari beberapa area tersebut dimasukkan pada 6 sentra dan untuk ruangan kelas di TK Islam Arrisalah hanya 4 sentra yaitu sentra balok, persiapan, seni dan bermain peran. Untuk sentra bahan alam dilakukan di halaman dan sentra agama di masjid. Untuk media yang lain tetap dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan dimasukkan pada sentra sesuai dengan kebutuhan.

Kurikulum satuan pendidikan TK Islam Arrisalah Kurikulum tingkat satuan TK Islam Arrisalah disusun oleh Tim Pengembang Lembaga yang terdiri dari Kepala Sekolah, Yayasan, Tim Guru dan Komite orang tua, lingkungan organisasi IGTK/ Gugus pendampingan oleh narasumber dari tim pengembang kurikulum di bawah koordinasi dan supervisi pengawas TK dari dinas pendidika Kota Ponorogo. Kurikulum TK Islam Arrisalah disusun sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran kurikulum TK Islam Arrisalah juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolak ukur untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan. Adapun karakteristik kurikulum TK Islam Arrisalah: kurikulum TK Islam Arrisalah disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, kejujuran, kreatifitas, dan lain-lain. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui

¹⁰⁴ Aliif Husnul, Wawancara 3, Di Kantor TK Islam Arrisalah, 19 April 2019

pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di TK Islam Arrisalah. Model pembelajaran yang kami terapkan adalah model kombinasi klasikal dan sentra. Dalam keseharian, anak dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu TK A dan TK B. Setiap hari dilaksanakan sistem sentra yang tersedia sentra keluarga, sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra imtaq, sentra seni dan bermain peran. Setelah sesi sentra selesai, anak kembali melakukan kegiatan dengan sistem berkelompok atau kelas klasikal. Harapan kami, lulusan dari TK Islam Arrisalah akan menjadi anak kreatif yang mampu bersaing dengan teknologi dan perkembangan jaman, namun memiliki perilaku yang islami dan berakhlak baik. Selain itu, mampu menjalani pendidikan pada tingkat nasional maupun internasional.

TK Islam Arrisalah mengembangkan kurikulum khusus sebagai unggulan dari sekolah ini:

1) Berwawasan Islami

TK Islam Arrisalah mengajarkan pendidikan agama Islam melalui pembinaan akhlak dan aqidah yang terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Doa-doa harian dan surat pendek sudah mulai diajarkan secara bertahap dimulai sejak TK A dan terus berlanjut sampai khatam pada saat lulus TK Islam Arrisalah.

Latihan sholat lima waktu dilakukan setiap hari setelah mengaji. Pengajaran Ummi dilakukan secara individual dan klasikal yang bertujuan agar lulusan TK Islam Arrisalah dapat meneruskan ke jenjang SD yang memiliki konsep sekolah Islam, pesantren dan umum.

TK Islam Arrisalah menerapkan pembiasaan beribadah dan berperilaku islam serta memperkaya pengetahuan agama Islam secara luas dengan sumber dari kurikulum agama dan pengembangan referensi Islam untuk membentuk keislaman yang moderat dan berakhlakul karimah.

2) Pengembangan keagamaan dan Al-qur'an

Kegiatan agama Islam diajarkan oleh guru yang berkompeten dalam bidangnya. Program pengembangan agama islam yang dilaksanakan adalah;

(a) Pembiasaan perilaku Islami

- (b) Materi pengetahuan agama Islam, disampaikan mengikuti tema pembelajaran yang sedang berlangsung
 - (c) Materi praktek ibadah
 - (d) Materi pendidikan Al-qur'an (Ummi)
 - (e) Kegiatan khusus keagamaan seperti perayaan hari besar Islam
- 3) Pengembangan olahraga
- (a) Latihan gerakan dasar motorik kasar
 - (b) Latihan koordinasi anggota tubuh
 - (c) Latihan kekuatan dan kelenturan otot
 - (d) Permainan sederhana dan permainan tradisional
 - (e) Dasar-dasar atletik
 - (f) Ketangkasan gerak tubuh
 - (g) Permainan olahraga dan bola
- 4) Pengembangan bidang seni
- (a) Kegiatan musik, diajarkan seminggu sekali oleh guru pengembang musik yang memiliki kemampuan seni musik yang baik
 - (b) Kegiatan bermain peran dilakukan dua minggu sekali untuk melatih anak dalam bermain peran, dilaksanakan dua minggu sekali
 - (c) Kegiatan pentas besar, dilaksanakan setiap tahun baru Islam dengan mengangkat sebuah tema. Pementasan dilaksanakan secara profesional dengan konsep drama musical dan dilaksanakan di gedung milik Pondok Modern Arrisalah. Dalam pementasan, semua anak tampil dan memiliki peran masing-masing
- 5) Kegiatan pendukung pembelajaran
- (a) Kunjungan objek belajar
Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan, disesuaikan dengan tema pembelajaran. Kegiatan ini bersifat kunjungan objek belajar (bukan piknik). Setiap semester dilaksanakan 1 kali kunjungan.
 - (b) Peran profesi
Kegiatan ini adalah mengundang nara sumber untuk memberikan penjelasan tentang profesinya yang berkaitan dengan tema. Anak-anak juga sudah mulai belajar melakukan wawancara sederhana dan berinteraksi dengan berbagai macam profesi

(c) *Special event*

Kegiatan ini merupakan kegiatan perayaan khusus yang mendukung pembelajaran, misalnya manasik haji, isra' mi'raj, hari ibu, dan lain-lain.

(d) Ekstakulikuler

Kegiatan ini merupakan pilihan, dilaksanakan sesudah jam belajar selesai. Layanan ekskul ini bertujuan untuk menjadi wadah pengembangan minat, bakat dan potensi anak. Guru-guru khusus disiapkan untuk mengajar sesuai dengan bidang kemampuannya. Ekskul yang tersedia adalah drum band, tartil dan menari.¹⁰⁵

b. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan kurikulum di TK Islam Arrisalah sudah menggunakan *in door* dan *out door activity*. Tetapi untuk pembelajaran di luar kelas masih sangat kurang sehingga perlu diperbanyak lagi. Metode yang digunakan antara lain metode demonstrasi, metode bercerita, metode tanya jawab, metode karya wisata dan metode pemberian tugas.

Konsep sekolah di TK Islam Arrisalah adalah berwawasan islami. TK Islam Arrisalah dalam pengembangan pendidikan agama Islam melalui pembinaan akhlak dan akidah yang terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran maupun dalam pendidikan moral perilaku terhadap guru, teman serta orang tua dan orang-orang yang berada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Pembiasaan setiap kegiatan dengan membaca doa baik di awal maupun di akhir kegiatan dan senantiasa pembiasaan mengucapkan salam dan kalimah thoyyibah dalam pengembangan akhlak perilaku keseharian. Pengembangan sikap secara rutin yang dituangkan jadwal kegiatan rutin harian. Pengembangan sikap juga dilakukan melalui keteladanan guru-guru yang secara konsisten selaku *igur* di sekolah sudah merupakan kewajiban sebagai guru tidak hanya sebagai media tetapi *reel model* di dalam keteladanan. Dalam membentuk konsistensi pembentukan sikap maka kegiatan rutin dipandu sesuai Standart Operasional Prosedur (SOP). Selain pengembangan dalam akhlak perilaku pemberian materi pengenalan bacaan huruf hijaiyah dengan metode Ummi yang dilakukan secara individual dan klasikal yang bertujuan agar lulusan dapat dengan mudah membaca dan menulis huruf hijaiyah sehingga tidak ada kendala jika lulusan TK Islam Arrisalah yang ingin ke jenjang berikutnya setidaknya sudah

¹⁰⁵ Dokumentasi 8, Kurikulum TK Islam Arrisalah, 12 April 2019

memiliki pembekalan terlebih dahulu ke jenjang yang lebih tinggi baik SD Islam maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) bahkan pesantren.

Untuk melaksanakan dan menguji kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan perwujudan bentuk kurikulum yang nyata, maka pelaksanaan kurikulum merupakan bentuk kegiatan pelaksanaan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Adapun pelaksanaan kurikulum TK Islam Arrisalah adalah sebagai berikut:

1) Pengorganisasian Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan oleh semua guru, sebab kelas setiap hari berganti sesuai sentra. Kelas diatur sedemikian rupa sehingga lebih banyak kegiatan dilaksanakan secara berkelompok (kecil) dan perorangan dari pada klasikal.

Ruang belajar tidak perlu selalu di kelas. Kegiatan dapat dilakukan juga di halaman. Anak diperkenankan untuk memilih sendiri kegiatannya, sedangkan guru lebih banyak mengarahkan dan bertindak sebagai pendorong serta fasilitator. Pengelolaan kelas yang fariatif membuat anak tidak jenuh karena setiap hari anak tidak selalu pada ruang kelas yang sama atau berganti-ganti sesuai dengan materi.

Pengelolaan kelas keagamaan yaitu keagamaan yang masuk pada pembelajaran dilaksanakan di kelas sesuai sentra, sedangkan yang dilaksanakan sebelum atau sesudah pembelajaran dilaksanakan di Masjid Islam Arrisalah.

2) Penggunaan Sarana Belajar Mengajar

Memilih sarana belajar mengajar yang paling sesuai dengan bahan yang hendak dikembangkan. Berusaha agar sebanyak-banyaknya menggunakan sarana yang berasal dari lingkungan alam sekitarnya, murah atau berasal dari bahan-bahan bekas. Dengan demikian guru dapat memanfaatkan sarana belajar tersebut seefektif mungkin.

3) Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar

Guru bersama anak didik secara aktif melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk berbuat, dan semua Kegiatan belajar dilaksanakan melalui bermain. Anak diperkenankan melakukan kegiatan yang paling sesuai dengan minatnya. Ia boleh mencoba, diperkenankan membuat kesalahan, dan lebih dari itu didorong untuk menciptakan sesuatu. Yang penting adalah mengusahakan agar anak tetap

aktif, berbuat dan menemukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya.

Terkait dengan Pembuatan RKM menuju RKH, guru melakukan pengorganisasian bahan ajar/ materi, TK Islam Arrisalah sudah merancang bahan ajar atau materi sesuai panduan yang ada sehingga tidak terjadi peloncatan materi/ ketidaksesuaian materi dilihat dari tingkat kesulitan materi, hal itu terbukti pada pembuatan RKH yang dilakukan oleh guru yang mengacu pada RKM. Berdasarkan Rencana Kegiatan Harian di TK Islam Arrisalah, guru melaksanakan pengorganisasian kelas, penggunaan sarana belajar mengajar, melakukan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar terkait dengan kurikulum keagamaan TK Islam Arrisalah yaitu, pembukaan dengan pembacaan surat Al-fatihah, mengulang materi sebelumnya dengan klasikal yang biasa menggunakan alat peraga besar dan peraga kecil. Kegiatan inti, yaitu memberikan pembelajaran dengan individual.

ruang lingkup pergerakan dalam manajemen (pengelolaan) kurikulum adalah berkaitan dengan segala aktivitas menggunakan sistem kenyamanan. Kenyamanan kelas merupakan penyampaian segala bentuk informasi kepada siswa dengan menggunakan sarana yang ada di dalam kelas. Sistem kenyamanan pembelajaran di TK Islam Arrisalah terbagi menjadi dua: sistem nyaman internal dan kenyamanan eksternal. Sistem kenyamanan internal merupakan pembelajaran yang berada di kelas dan siswa bebas berbuat apa, yang juga disebut belajar sambil bermain. Sedangkan sistem kenyamanan eksternal merupakan pembelajaran yang berada di lingkungan sekolah, misalkan di tempat bermain yang disediakan oleh sekolah TK Islam Arrisalah.¹⁰⁶

c. **Evaluasi (*Evaluating*)**

Sistem evaluasi yang digunakan pada TK Islam Arrisalah diantaranya yaitu dengan melakukan pengamatan langsung, yang kemudian dimasukkan ke dalam buku pengamatan anak setiap harinya, evaluasi hanya untuk anak-anak yang menonjol saja. Kemudian untuk catatan anekdot, sedikitnya satu observasi/ pengamatan dilakukan pada saat guru melihat perubahan tingkah laku anak signifikan/ berarti.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan cara mengobservasi anak dalam kegiatan bermain dan belajarnya. Evaluasi dilakukan setiap hari setelah selesai proses belajar mengajar yang meliputi aspek pembiasaan, kognitif, fisik motorik, seni, bahasa yang dimasukkan pada rencana Kegiatan Harian (RKH). Sementara untuk laporan

¹⁰⁶ Indriatin, Wawancara 2, Di kantor TK Islam Arrisalah, 18 April 2019

perkembangan anak kepada orang tua yaitu dalam bentuk Buku Laporan Pribadi (Raport) yang diberikan pada setiap semester, yang penilaiannya berbentuk narasi.¹⁰⁷

Sementara untuk alat penilaian yang digunakan oleh TK Islam Arrisalah untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak, antara lain:

- 1) Portofolio yaitu: penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak berkembang.
- 2) Unjuk Kerja (*Performance*) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olah raga, dan memperagakan sesuatu.
- 3) Penugasan (*Project*) merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang relatif lama dalam pengerjaannya. Misalnya melakukan percobaan dengan menanam biji-bijian.
- 4) Hasil Karya (*Product*) merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan.

Sementara untuk evaluasi kurikulum sendiri telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan metode observasi dan diadakan rapat setiap semester dan setiap tahunnya.

Evaluasi terkait kurikulum agama, guru Agama melaksanakan evaluasi setiap pembelajaran dengan kriteria Lancar tanpa salah (L+), Lancar (L), Kurang Lancar (KL), Belum Bisa (U/Ulang), dan target TK.A dan TK.B sampai jilid 2. Setiap akhir semester ada evaluasi dari pusat untuk kegiatan pembelajaran Ummi di TK Islam Arrisalah.¹⁰⁸

2. Problematika dalam Manajemen Kurikulum di TK Islam Arrisalah

Manajemen kurikulum sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Meskipun demikian, masih banyak hambatan atau kendala yang dihadapi dalam Manajemen kurikulum di TK Islam Arrisalah, antara lain:

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam manajemen kurikulum, kepala sekolah dan guru memiliki peranan yang sangat penting. Dalam merencanakan segala kegiatan sekolah, kepala sekolah dan guru telah memahami program belajar yang dibuat, mulai pembuatan PROTA, PROMES, RKM dan RKH.

keseluruhan program sudah terencana dengan baik, namun dalam pembuatan rencana harian yang seharusnya setelah guru memahami rencana mingguan kemudian ditulis atau

¹⁰⁷ Aliif Husnul, Wawancara 4, Di kantor TK Islam Arrisalah, 19 April 2019

¹⁰⁸ Aliif Husnul, Wawancara 4, Di kantor TK Islam Arrisalah, 19 April 2019

dituangkan dalam rencana kegiatan harian, namun tidak semua guru tertib membuat rencana harian yang harus didokumentasikan sesuai dengan waktu yaitu sebelum proses belajar mengajar, terdapat juga guru yang menulis rencana harian setelah proses belajar mengajar.¹⁰⁹

Pembuatan Rencana Kegiatan Harian sangat dipengaruhi oleh kreatifitas dan kedisiplinan guru, di TK Islam Arrisalah terdapat guru yang tidak menuliskan RKH pada buku yang telah disediakan. Hal tersebut menunjukkan ketidakmaksimalan guru dalam merancang Rencana Kegiatan Harian. Membuat rencana dengan langsung menyiapkan bahan materi dan alat yang dibutuhkan, dibandingkan harus dituliskan pada buku RKH yang tersedia. Hal tersebut merupakan problem dalam manajemen kurikulum, yaitu sulitnya memahami RKM untuk dijadikan RKH. Sebab dalam Manajemen kurikulum, perencanaan merupakan hal yang penting. Jika perencanaan awal sudah mengalami kesalahan maka selanjutnya hasil yang diharapkan tidak akan tercapai dengan maksimal.

b. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan perwujudan bentuk kurikulum yang nyata, mulai dari pengorganisasian kelas, penggunaan sarana belajar mengajar dan melakukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dokumen pada struktur organisasi TK Islam Arrisalah, tidak terdapat pengorganisasian atau bagian waka kurikulum sehingga tanggung jawab terkait kurikulum langsung pada kepala sekolah Waka kurikulum merupakan penanggung jawab yang sangat penting untuk mengembangkan kurikulum yang terdapat di lembaga pendidikan. Berdasarkan wawancara dan observasi pelaksanaan manajemen kurikulum, TK Islam Arrisalah dalam melaksanakan Kegiatan ekstrakurikuler menggunakan jam aktif pelajaran, yaitu pada hari sabtu pada jam belajar.

Dari deskripsi data tersebut, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK tersebut dengan tidak adanya jadwal yang jelas untuk kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dalam pelaksanaannya kerap menggunakan waktu belajar anak. Sebagai contoh, dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband yaitu menggunakan jam belajar pada hari sabtu atau pada jam belajar efektif. Selain itu, kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar karena tidak teraturnya jadwal.

¹⁰⁹ Observasi 2, Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Islam Arrisalah, 16 April 2019

c. Evaluasi (*evaluating*)

Adanya perencanaan dan pelaksanaan di atas tentu tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal jika tidak adanya pengendalian dari semua pihak. Untuk evaluasi kurikulum yang dilakukan kepala sekolah, dilakukan setiap semester dan setiap tahun untuk penyampaian penilaiannya.

Sedangkan penilaiannya dilakukan sewaktu-waktu oleh kepala sekolah. Sedangkan evaluasi guru terhadap siswa TK Islam Arrisalah dilakukan setiap pembelajaran, dan peneliti menemukan evaluasi yang dilakukan guru masih banyak yang hanya menilai pada hasil karya, penugasan, dan anekdot.

Sedangkan untuk evaluasi, saat bermain jarang dilakukan penilaian. Totalitas dalam penilaian diperlukan guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan dapat dijadikan sebagai bahan perkembangan kurikulum sekolah. Jadi guru harus menilai dengan secermat mungkin.



BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Islam Arrisalah meliputi, Perencanaan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Islam Arrisalah Gundik dilakukan rapat mingguan yang membahas kegiatan terkait dengan pengembangan peserta didik. Sehingga rencana pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan kurikulum TK Islam Arrisalah mengorganisasikan kelas dan penggunaan sarana belajar mengajar. Adapun pengembangan pendidikan agama Islam di TK Islam Arrisalah melalui pembinaan akhlak dan akidah yang terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Evaluasi yang dilakukan dalam manajemen kurikulum TK Islam Arrisalah, melalui aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Sedangkan evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dengan metode observasi yang diadakan setiap semester.

Problematika dalam Manajemen Kurikulum di TK Islam Arrisalah yakni, Perencanaan (*planning*) tidak semua guru tertib membuat rencana harian yang harus didokumentasikan sesuai dengan waktu yaitu sebelum proses belajar mengajar, terdapat juga guru yang menulis rencana harian setelah proses belajar mengajar. Serta terdapat guru yang tidak menuliskan RKH pada buku yang telah disediakan. Pelaksanaan (*actuating*) di TK Islam Arrisalah tidak terdapat pengorganisasian atau bagian waka kurikulum sehingga tanggung jawab terkait kurikulum langsung pada kepala sekolah. Evaluasi (*evaluating*) peneliti menemukan evaluasi yang dilakukan masih banyak yang menilai pada hasil karya, penugasan, dan anekdot saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1992)
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Bagi Anak Usia Dini, TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Arikunto, Suharsimi, lina yuliana, manajemen pendidikan, (Yogyakarta: Aditya media, 2008)
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Echols, John M dan Hasan Shandly, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992)
- Haikal, Firmansyah, MEDIA (Medan Pendidikan Arrisalah), (Ponorogo: Tim Redaksi Arrisalah, 2017)
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Hasibuan, Melayu S.P, *Manajemen, dasar, pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Hawadi, Reni Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001)
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (bandung: Rosdakarya, 2013)
- Hidayati, Anisa, Skripsi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 156 Karanglewas Lor Purwokerto Barat Banyumas, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) 2014*
- Huberman, Miles A, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Prees, 1992)
- Jahal, Fashli dan Dedi Supriyadi, *Referensi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah* (Jakarta: Adicita, 2001)
- Jurnal vol 1 no 03 maret tahun 2016
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Munandar, Utami, dkk, *Anak-Anak Berbakat, Pendidikan dan Pembinaannya*, (Jakarta: Bunga Rampai, 1993)
- Patmonodewo, Soemarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013

- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Bengkulu: Aditama, 2009)
- Rosichin mansur, *jurnal vicratina*, vol 3 no 1 mei 2018
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2009)
- Sagala, Syaiful, *Adminisrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV Alfabeta,2000)
- Semiawan, Conny, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008)
- Subroto, Suryo, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Subur, Mastiti, *Kurikulum RA : Panduan Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal (Model Sentra)*, (Yogyakarta: Kemenag, 2012)
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996)
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009)
- Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Syafaruddin, asrul, *Manageman kepengawasan pendidikan*,(Bandung: citapustaka 2014)
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafrindo Persada, 2013)
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik,...*122¹ Agus F Tangyong dkk, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 1994)
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Rosdakarya,2014)
- Wulandari, Retno dkk, *Perkemangan sosial anak usia dini 3-6 tahun*, *jurnal biomedika*, vol 8 no 1 pebruari 2016